

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dilihat dari situasi perekonomian di Indonesia saat ini yang semakin berkembang dan persaingan bisnis yang semakin ketat membuat setiap perusahaan perlu menyusun strategi yang tepat untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memaksimalkan keuntungan sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan mengembangkan usahanya lebih jauh. Dalam memaksimalkan keuntungan, setiap perusahaan selalu memperhatikan kinerja keuangan. Jika perusahaan dapat meningkatkan keuntungan dalam keadaan sehat dan likuid maka kinerja keuangan akan meningkat.

Dalam laporan keuangan, laba digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Perusahaan diharapkan untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga tujuan yang diharapkan dapat dicapai perusahaan dengan pencapaian laba yang optimal (Dewi, et al., 2020).

Data keuangan dalam penelitian ini yang mengkaji kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menghasilkan profit bagi perusahaan setiap tahunnya adalah data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Secara keseluruhan, bisnis farmasi di Indonesia masih memiliki ruang untuk tumbuh. Namun, karena adanya virus *Covid-19* yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019, lalu menyebar masuk ke Indonesia pada awal maret tahun 2020 menimbulkan beberapa dampak terhadap perekonomian di seluruh dunia. Adanya *Covid-19* memicu ketidakpastian di pasar keuangan global dan mempengaruhi aliran arus masuk modal asing ke Indonesia dan depresiasi aliran rupiah. Kebijakan PSBB, *Work from Home* dan protokol kesehatan yang mengurangi mobilitas manusia, barang, dan jasa mengakibatkan penurunan tajam dalam kegiatan ekonomi dari berbagai sektor.

Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada kuartal II 2020 (Jatmiko, 2020). Pertumbuhan positif tercermin pula dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Seperti diketahui, pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau tumbuh negatif sebesar 5,32% secara tahunan atau year on year (yoy). Secara keseluruhan sepanjang semester I 2020 pertumbuhan ekonomi terkontraksi 1,62% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

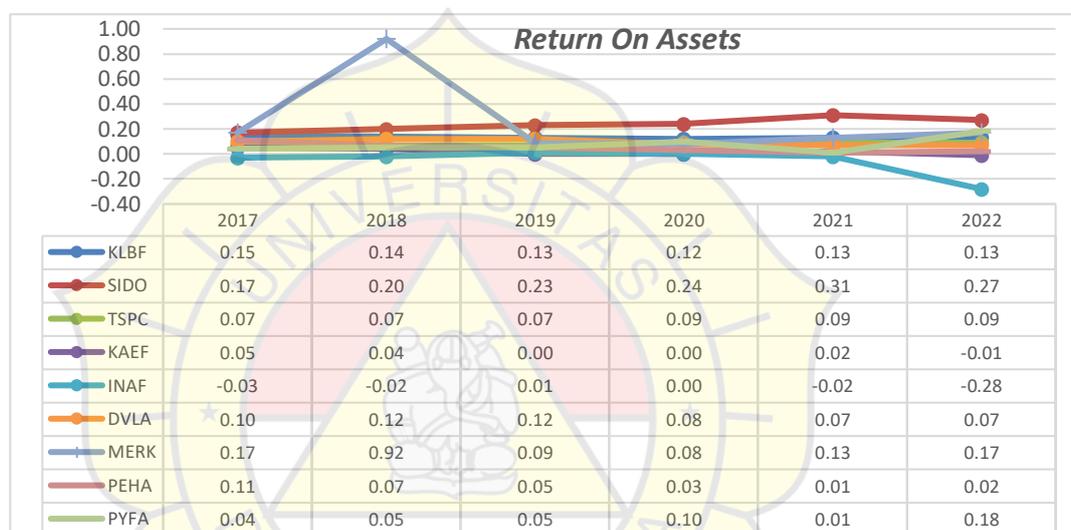
Seiring kontraksi perekonomian pada kuartal II 2020, Kementerian Perindustrian mencatat kinerja beberapa sektor industri manufaktur yang masih

tumbuh positif (Werdiningtyas & Sam'ani, 2018). Sektor tersebut meliputi industri kimia, farmasi dan obat tradisional dengan pertumbuhan sekitar 8,65%, lebih tinggi dibanding kuartal I 2020 yang tumbuh 5,59%. Pertumbuhan sektor industri kimia, farmasi dan obat tradisional ini tak lepas dari meningkatnya permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan selama pandemi *Covid-19* (Harahap et al., 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, pandemi virus *Covid-19* telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia, terutama dari ragam kebutuhan masyarakat. Kebutuhan alat kesehatan seperti obat, vitamin dan sanitasi, mengalami kenaikan. Sebanyak 73,28 responden mengaku mengalami perubahan pengeluaran dengan memasukkan alat kesehatan sebagai kebutuhan sehari-hari mereka saat ini.

Namun, di era pandemi *Covid-19* ini industri farmasi juga mengalami dampaknya. Dikutip dari kemkes.co.id permasalahannya adalah bahan baku. Karena, bahan baku untuk farmasi di Indonesia 90% masih bergantung pada produk impor, saat pandemi terjadi rebutan *supply* bahan baku, negara-negara lain juga membatasi eksportnya untuk ketahanan negara masing-masing, ditambah adanya pembatasan impor bahan baku saat pandemi juga menyebabkan terjadinya kenaikan harga (Falmakes, 2022). Sehingga hal ini mengakibatkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan farmasi menjadi rendah.

Untuk melihat fenomena yang terjadi dalam perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengenai profit perusahaan, yang diukur menggunakan rasio

profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien mengelola perusahaan dapat mencari keuntungan untuk setiap penjualan yang dilakukan. Dalam penelitian ini untuk menilai profitabilitas perusahaan diproksikan dengan *return on assets* (ROA). ROA merupakan suatu teknik analisis yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.



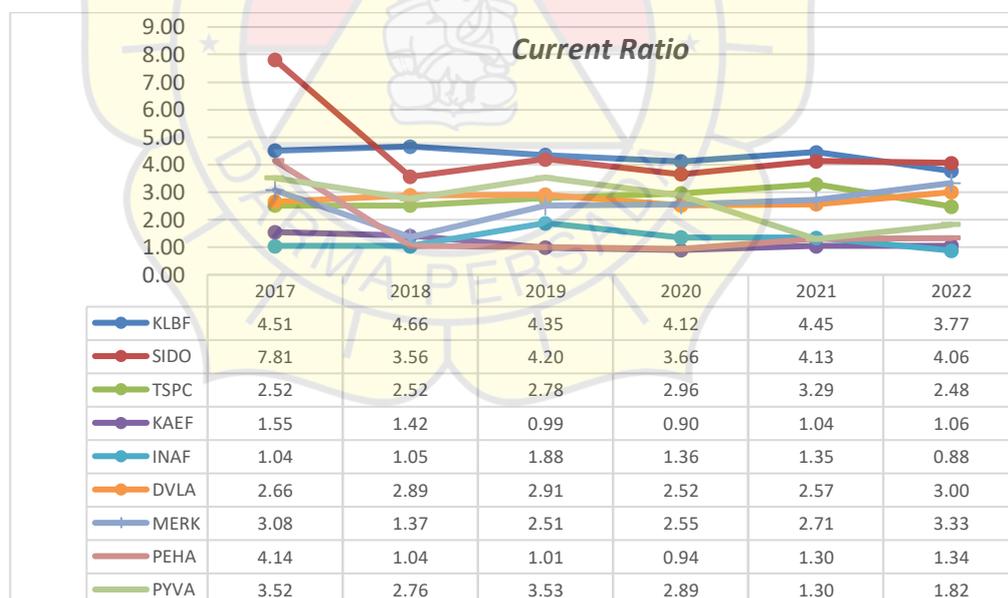
**Gambar 1. 1 Grafik ROA pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022**

Sumber : Data Diolah oleh Penulis, 2023

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dilihat *Return On Assets* pada perusahaan Farmasi tahun 2017 sampai 2022 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2018 perusahaan Merck mengalami peningkatan dibandingkan dengan 8 perusahaan lainnya. Lalu terdapat dua perusahaan yaitu PT Kimia Farma dan PT Indofarma mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2022. Dikutip dari (katadata.co.id) penurunan profitabilitas pada tahun 2022 ini dikarenakan kontributor utama penjualan produk masih berasal dari dalam negeri, dari sisi

ini produk penjualan tersebut masih di dominasi oleh obat generik. Kerugian terbesar dirasakan oleh PT Indofarma dimana pada kuartal I 2022 menurun drastis. Dikarenakan penyebaran virus *covid-19* sudah jauh lebih terkendali sehingga kasus positif *covid-19* pun menurun tajam. Alhasil, pengaruh permintaan konsumen terkait produk kesehatan ikut menurun.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya atau membayar hutang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek (Nuraini et al., 2017). *Current ratio* perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan memiliki nilai rasio diatas 1 atau lebih besar dari 1.

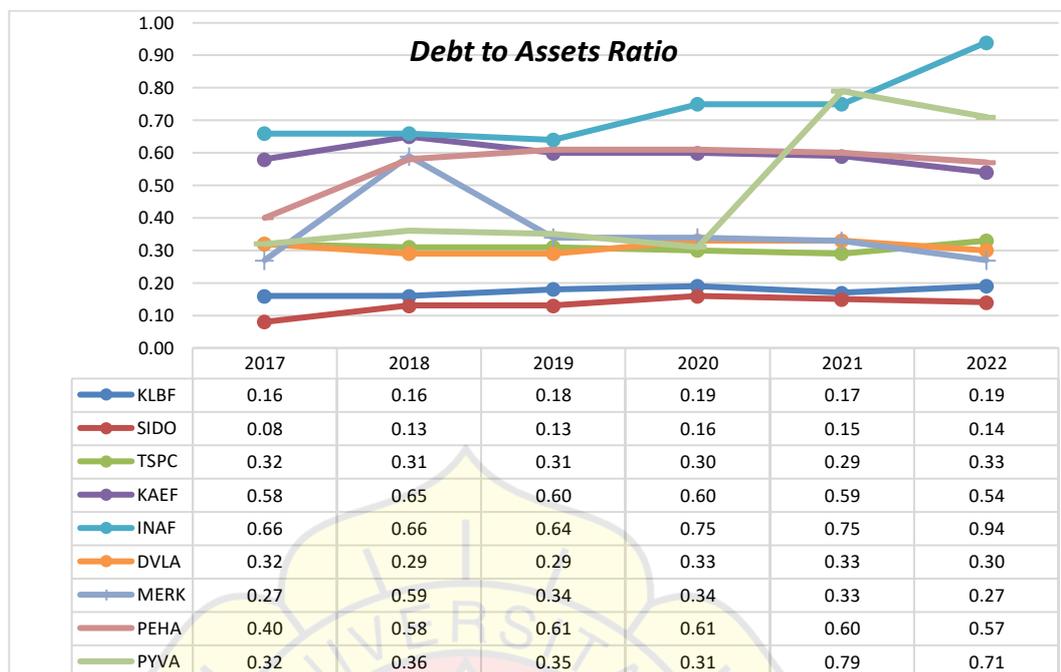


**Gambar 1. 2 Grafik Current Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2022**

Sumber : Data Diolah oleh Penulis, 2023

Terlihat pada gambar 1.2 diatas bahwa perusahaan Farmasi tahun 2017 sampai 2022 terdapat perbedaan yang signifikan pada setiap perusahaan. Namun pada tahun 2018 pada perusahaan PT. Sido Muncul dan PT. Phapros *Current Ratio* mengalami penurunan.

Perusahaan yang memiliki hutang akan menimbulkan dampak yang tidak baik dan mempengaruhi kemampuan perusahaan, karena adanya beban bunga yang ditanggung akan semakin tinggi. Apabila beban bunga tinggi maka tingkat hutang juga tinggi dan mengakibatkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Untuk mengukur tingkat hutang perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage*. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, perusahaan semakin berusaha untuk melaporkan profitabilitasnya agar tetap tinggi, karena profitabilitas yang tinggi mencerminkan posisi keuangan yang sehat dan kuat (Sari, 2019). Namun, jika tingkat *leverage* perusahaan tidak dikelola sedemikian rupa sehingga tidak dapat diuangkan, maka menjadi risiko bagi perusahaan di masa mendatang.



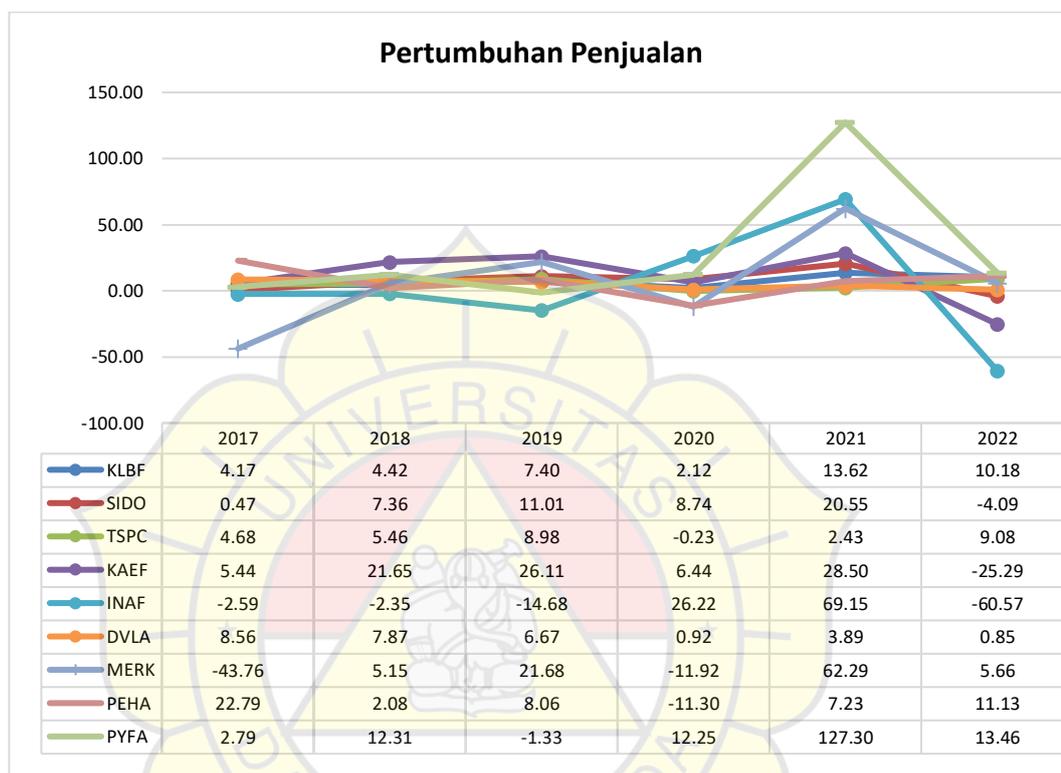
**Gambar 1. 3 Grafik Debt to Assets Ratio Pada Perusahaan Manufaktur  
Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode  
2017 – 2022**

Sumber : Data Diolah oleh Penulis, 2023

Dapat dilihat pada gambar 1.3 bahwa rata – rata tingkat *Debt to Assets Ratio* perusahaan Farmasi tahun 2017 sampai 2022 terdapat kesamaan pada 7 perusahaan. Namun, pada perusahaan PT Indofarma mengalami kenaikan pada tahun 2020 lalu menurun secara tidak signifikan pada tahun 2021 kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2022. Lalu, perusahaan dengan kode emiten bernama PYFA pada tahun 2021 mengalami peningkatan hutang.

Setiap perusahaan pasti menginginkan pertumbuhan penjualan stabil bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Karena jika pertumbuhan penjualan stabil maka laba yang diperoleh. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan

penjualan berdampak strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang mempengaruhi peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas.



**Gambar 1. 4 Grafik Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan  
Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2017 – 2022**

Sumber : Data Diolah oleh Penulis, 2023

Terlihat pada gambar 1.4 rata – rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan Farmasi 2017 sampai 2022 terdapat ketidaksamaan pada setiap perusahaan. Namun, terdapat 3 perusahaan yaitu PT Sido Jaya Muncul, PT Kimia Farma dan PT Indofarma yang mengalami penurunan besar di tahun 2022. Dimana

sejalan secara teori, jika pertumbuhan penjualan mengalami penurunan maka profitabilitas juga akan menurun.

Dalam penelitian ini terdapat *research gap* atau ketidak selarasan antara penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan baik positif maupun negative, juga pengaruh tidak signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas.

Beberapa penelitian seperti (Afif, 2019) yang melakukan penelitian pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018 menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dimana hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah et al., 2020) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017 bahwa likuiditas yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Nuraini, 2017) pada sektor Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2016 bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian (Dewi et al., 2020) pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2017 dan penelitian (Turrochma, 2018) pada Industri Farmasi 2012 – 2016 bahwa *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Namun, berbanding terbalik pada penelitian (Syafitri & Junaeni, 2022) bahwa *Debt to Assets Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian (Turrochma, 2018) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016 menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (Brastibian et al, 2020) melakukan penelitian pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2016 hasil yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Nurfitria. (2022) bahwa *Sales Growth* terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan serta terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terkait dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2022)”**.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat dilihat bahwa pada rasio likuiditas, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas mengalami peningkatan dan penurunan yang berbeda dari tahun ke tahun. Namun, terdapat beberapa

perusahaan yang mengalami tingkat kerugian pada laba perusahaan setiap tahunnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sub sektor farmasi mengenai “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2022”.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkungannya, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Profitabilitas sebagai variabel dependen atau variabel terikat akan diukur menggunakan rasio *Return on Asset*.
2. Likuiditas sebagai variabel independen atau variabel bebas akan diukur dengan *Current Ratio*, *Leverage* dengan *Debt to Assets Ratio* dan Pertumbuhan Penjualan dengan *Sales Growth*.
3. Bidang perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur sektor farmasi.
4. Data yang diteliti diambil dari perusahaan manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Peneliti hanya akan meneliti laporan keuangan perusahaan dalam periode 6 tahun, yaitu tahun 2017 sampai 2022.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka di kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 ?
2. Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 ?
3. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 ?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sub sektor manufaktur farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2022.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan tujuan, maka manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mendalam untuk menganalisis pengaruh likuiditas (diukur dengan *current ratio*), *leverage* (diukur dengan *debt to assets ratio*), pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas, serta sebagai bahan referensi dan literatur bagi mahasiswa yang akan menyusun karya ilmiah dengan topik serupa, sehingga dapat menambah pengetahuan dan referensi untuk melakukan penelitian.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai likuiditas, tingkat *leverage*, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi.

### b. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan pengetahuan bagi lembaga perpustakaan serta menambah informasi dan pengetahuan khususnya pada program studi manajemen.

### c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang akan melakukan pengelolaan keuangannya dalam mempertimbangan kegiatan investasi dan memberi masukan mengatasi permasalahan bagi perusahaan terkait dengan kinerja perusahaan.